

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN (CERPEN) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SDN 33 CAKRANEGARA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI WEBBING
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**OLEH
NI LUH SRI MURNIATI
GURU SDN 33 CAKRANEGARA**

Abstrak: Tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah Untuk mendiskripsikan cara meningkatkan kemampuan menulis karangan (cerpen) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikelas tinggi . Untuk mendiskripsikan cara meningkatkan kemampuan menulis karangan (cerpen) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikelas tinggi dengan menggunakan strategi webbing. Subjek penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 33 Cakranegara Kecamatan Cakranegara dengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Tempat penelitian perbaikan pembelajaran dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 33 Cakranegara Kecamatan Cakranegara. Sekolah Dasar Negeri 33 Cakranegara Kecamatan Cakranegara berada di tempat yang strategis, berada di pinggir jalan utama yang menghubungkan jantung utama kota Mataram. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan . Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Berdasarkan penulisan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Hasil proses belajar sebelum tumbuh minat membaca mencapai. Berdasarkan hasil belajar dan proses belajar yang telah dilaksanakan menunjukkan nilai rata-rata 82,14 terjadi peningkatan sebesar 6,76, sedangkan ketuntasan klasikal terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 71,43% meningkat pada siklus II yaitu 85,71 % terjadi peningkatan sebesar 14,28%. maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan (cerpen) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III di SDN 33 Cakranegara sudah mencapai hasil yang signifikan atau sudah tuntas sehingga hasil perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

Kata kunci : Strategi Webbing, Kemampuan Menulis, Karangan sederhana.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan disemua jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal itu karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus sebagai bahasa negara di Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, dan bahasanya, (4) alat perhubungan antar budaya atau daerah. Sedangkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai: (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar resmi di dunia pendidikan, (3) bahasa resmi di dalam komunikasi tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan pembangunan serta teknologi modern. Untuk mewujudkan fungsi bahasa Indonesia seperti tersebut diatas, perlu diadakan pembinaan serta pengembangan bahasa Indonesia. Melalui pembinaan serta pengembangan bahasa Indonesia. Melalui pembinaan dan pengembangan, diharapkan bahasa Indonesia bisa dikuasai oleh setiap warga negara Indonesia. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia akan memberikan dampak yang positif bagi kemajuan pembangunan

bangsa Indonesia secara umum dan kemajuan bidang komunikasi secara khusus.

Untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia, pembelajaran dilakukan sejak dini, yakni mulai dari sekolah dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dapat diketahui dari kompetensi siswa dalam hal membaca, berbicara menulis, dan mendengarkan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dikelas tinggi diperoleh informasi bahwa siswa dikelas tinggi belum mampu menulis karangan dengan baik. Rata-rata nilai siswa dibawah KKM yang ditetapkan. Oleh karena itu diidentifikasi setiap kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas teridentifikasi masalah adalah:

1. rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan ide yang akan ditulisnya ke dalam bentuk karangan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di dikelas tinggi SDN 33 Cakranegara Kecamatan Cakranegara .
2. rendahnya kemampuan siswa dalam memadukan hubungan antar kalimat, pada Kelas SDN 33 Cakranegara, Kecamatan Narmada.

3. rendahnya kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan dan tanda baca dalam membuat karangan dikelas tinggi SDN 33 Cakranegara Kecamatan Narmada.

Melalui data analisis di atas maka penulis membedah permasalahan di atas dengan menggunakan strategi webbing dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan (cerpen) pada siswa dikelas tinggi.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2004 secara umum di kembangkan menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2003:4). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut harus mendapat porsi yang seimbang dan dalam pelaksanaannya di lakukan secara terpadu. Keempat aspek keterampilan tersebut, di sekolah dasar memiliki standar kompetensi. Masing – masing standar kompetensi dasar tersebut sebagai berikut :

a. Mendengarkan

Mampu berdaya tahan dalam berkonsentrasi, mendengarkan sampai dengan tiga puluh menit, dan mampu menyerap gagasan pokok dari berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog, serta percakapan di dengar dengan memberikan respon secara tepat berbicara (Depdiknas, 2003:3)

b. Berbicara

Mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar berseri, kegiatan sehari – hari, peristiwa, tokoh, kesulitan atau ketidak sukaan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak – anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak (Depdiknas, 2003:3)

a. Membaca

Mampu membaca lancar beragam teks, dan mampu menjelaskan isinya, membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi

anak, syair lagu, pantun, dan drama anak. (Depdiknas, 2003:3)

b. Menulis

Mampu menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, dengan tulisan yang rapi dan jelas, menulis karangan sederhana, berbagai petunjuk, berbagai teks, surat pribadi dan surat resmi, serta memperhatikan tujuan dan ragam pembaca serta menggunakan ejaan dan tanda baca, kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, menulis berbagai formulir, pengumuman, tata tertib, berbagai laporan, buku harian, poster, iklan, teks pidato, dan sambutan, ringkasan dan rangkuman, prosa, serta puisi sederhana (Depdiknas, 2003:4). Berikut dijelaskan secara urut mengenai menulis:

1. Pengertian Menulis

Menurut Sokolik, 2003 (dalam Nur Arifah Draji, 2008) menulis adalah kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya yaitu pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh para pembaca yang merupakan produk dari kegiatan yang di lakukan oleh penulis.

2. Hakikat Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah pembelajaran menulis. Menurut standar kompetensi menulis di sekolah dasar adalah secara efektif dan efisiensi berbagai jenis karangan dalam berbagai konteks (Depdiknas, 2003:7)

Pengajaran menulis, baik di sekolah dasar maupun di jenjang yang lebih tinggi pada hakikatnya merupakan yang aktif produktif, yaitu menghasilkan (menghasilkan pesan), yang hasilnya nanti berupa tulisan (Zuchdi, 1997:62)

Menulis karangan dikelas tinggi sekolah dasar, menurut kompetensi pada kurikulum 2004, dikhususkan pada kemampuan siswa menulis karangan berdasarkan rangkaian gambar dengan menggunakan kalimat yang makin kompleks. Dengan indikator hasil belajar sebagai berikut :

- a. Siswa mampu menangkap urutan dan maksud gambar. Dalam hal ini siswa membuat karangan berdasarkan gambar, dengan memperhatikan penulisan kalimat, kedudukan kalimatnya (S-P-O-K), menyusun kalimat menjadi paragraf, kependuan antar kalimat, kesesuaian kalimat dengan gambar, serta penggunaan ejaan dan tanda bacanya.
- b. Siswa mampu membuat kalimat sesuai maksud gambar dan menyusunnya menjadi cerita berdasarkan rangkaian gambar.

Dalam hal ini siswa membaca cerita yang ada dalam setiap gambar, mengetahui temanya, dan dapat menangkap cerita yang kembali berdasarkan gambar. Kemudian siswa menceritakan apa yang tadi berdasarkan rangkaian gambar ke dalam bentuk karangan. Siswa di harapkan dapat mengorganisasikan kata-kata, menggunakan kata yang bervariasi, serta dapat menyusunnya kedalam kalimat menjadin karangan yang utuh.

- c. Siswa menyusun rangkaian kalimat lepas menjadi kalimat yang padu sehingga menjadi karangan utuh. Setelah siswa menemukan ide berdasarkan media gambar, siswa kemudian menuangkannya ke dalam bentuk kalimat- kalimat (beberapa kalimat), yang kemudian menyusunnya ke dalam karangan secara padu. Maksudnya di sini adalah hubungan antar kalimat padu, ditandai dengan penggunaan kata sambung yang tepat, sesuai dengan maksud gambar (Depdiknas, 2003:9)

Semua bentuk latihan tersebut sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk sekolah dasar, yaitu menulis karangan berdasarkan gambar yang sudah tertuang dalam buku paket bahasa Indonesia Lancar Berbahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka.

3. Fungsi Pembelajaran Menulis Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Fungsi dasar pengajaran menulis dalam pengajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Dasar penguasaan materi lewat mengingat wacana dalam bentuk verbal atau tulisan
- b. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan pemahaman berbagai jenis pengetahuan (misalnya dengan banyak menulis pokok-pokok pikiran dalam buku dan memahami isinya akan dapat meningkatkan pengetahuan siswa)
- c. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- d. Sarana penyebar luasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik (biasanya menulis dalam bentuk bahasa resmi dan baku) untuk di gunakan dalam berbagai keperluan
- e. Sarana yang menghubungkan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan disiplin ilmu lainnya.

Pengajaran menulis di sekolah Dasar, sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi, berfungsi

sebagai dasar membentuk dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan berbagai fikiran, gagasan, pendapat dan perasaannya melalui menulis karangan dari fikiran sendiri berdasarkan media gambar (Depdiknas, 2003:10)

4. Tujuan Pengajaran Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Secara umum tujuan pengajaran menulis sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

- a) Siswa mampu mengungkapkan ide, gagasan, atau pemikiran dalam tulisan.
- b) Siswa dapat memahami materi berbagai segi, bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan baik secara tersurat maupun tersirat dengan bentuk tulisan.
- c) Siswa memiliki kemampuan dalam menggunakan materi yang di ajarkan untuk meningkatkan kemampuan intelektualnya, kematangan emosional dan kematangan sosial.

Siswa dapat mengingat dan memudahkan dalam mempelajari untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya (Depdiknas).

5. Hal – Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pembelajaran Menulis Karangan.

Proses mengarang adalah proses menggunakan bahasa yang di tuliskan. Oleh karena itu, bahasa dalam kegiatan menulis karangan harus jelas. Kejelasan bahasa dalam kegiatan menulis karangan amat penting sehingga mudah di pahami oleh pembaca. Supaya seseorang dapat mengarang maka di perlukan kecakapan pemakaian bahasa. Sehubungan dengan ini, kecakapan pemakaian bahasa perlu di binakan kepada anak didik. Dengan demikian, siswa akan memperoleh kemampuan berbahasa tulis atau mengarang dengan tepat dan cermat.

Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam kegiatan menulis adalah sebagai berikut :

1. Penentuan pikiran utama

Salah satu cara utama tulisan yang baik adalah kesatuan gagasan antar paragrafnya. Sebuah tulisan (karangan) akan menjadi jelas jika mempunyai kesatuan, yaitu semua detail yang berupa contoh, alasan ataupun fakta yang di gunakan harus tidak menyimpang dari fikiran utama.

Seperti di kemukakan oleh Mukhsin Ahmadi, pikiran utama adalah pengendali suatu karangan sehingga dengan fikiran utama di maksudkan isi paragraf dan tiap paragraf mempunyai pemikiran utama. Pikiran utama yang paling baik di letakkan

pada kalimat pertama pada paragraf (Tarigan, 2009:18).

2. Pembentukan paragraf

Agar sebuah paragraf mudah di tangkap pembaca dan jelas, maka perlulah di susun suatu paragraf. Paragraf merupakan suatu fikiran atau perasaan yang tersusun teratur berupa kalimat-kalimat dan berfungsi sebagai bagian dari satu satuan yang lebih besar, (Tarigan, 2009:19). mengemukakan sebagai berikut :

“Sekalian kalimat dalam paragraf bahu membahu, bekerja sama untuk menerangkan, melukiskan, menguraikan, atau mengulas suatu hal yang menjadi pokok pembicaraan dalam paragraf itu. Jadi, kalimat-kalimat dalam paragraf itu semuanya berpusat pada suatu pokok pembicaraan atau suatu tema.”

Dengan demikian, untuk membuat suatu paragraf yang baik, kalimat-kalimat yang di susun hendaknya bertalian artinya sehingga arti atau maksud tersebut menjadi jelas. Dalam hal ini anak didik di latih menyusun paragraf secara teratur dalam bahasa tulis. Kalimat yang bertalian arti, yaitu dalam satu paragraf kalimat-kalimatnya bahu-membahu, bekerja sama untuk menerangkan sesuatu erat dan pokok pembicaraan.

3. Penulisan kalimat

Kalimat dalam karangan harus jelas dan mudah di pahami, karena kalimat tertulis dalam beberapa hal tidak sama dengan kalimat teratur. Kalimat yang jelas dan terang dalam bahasa percakapan (tutur), tidak selamanya jelas dan terang, juga apabila di tuliskan sebab intonasi dalam bahasa tutur untuk di terjemahkan. Kalau kita perhatikan, dalam suatu kalimat pada suatu karangan pada dasarnya kalimat itu di susun unsur-unsur yang membentuknya. Unsur-unsur itulah yang membangun dan membentuk suatu kalimat. Unsur-unsur kalimat itu tidak lain adalah kata-kata. Kata-kata itu yang membentuk kalimat, bagian-bagian kalimat sering di sebut konsituen. Bagian-bagian dari kalimat tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Subyek

Subyek kalimat sangat menentukan kejelasan makna sebuah kalimat. Subyek kalimat yang posisi atau letaknya kurang tepat (jelas) dalam kalimat menyebabkan keaburan makna kalimat tersebut. Jabatan atau fungsi subyek dalam kalimat biasanya dapat di ketahui dengan jalan mengajukan pertanyaan apa, atau siapa yang di bicarakan dalam karangan (Tarigan, 2009:22-24).

b. Predikat

Predikat kalimat kebanyakan muncul secara eksplisit. Ia juga sangat menentukan kejelasan makna sebuah kalimat. Ciri-ciri umum

predikat terletak di belakang subjek serta berbentuk verbal atau kata kerja (Tarigan, 2009:22-24)

c. Objek

Kehadiran objek dalam kalimat tergantung pada jenis predikat kalimat secara cirri khas objek itu sendiri. Objek pada umumnya berbentuk nomina atau kata benda, atau di belakang kata tugas “oleh” dalam kalimat pasif (Tarigan, 2009:22-24)

d. Keterangan

Tempat jabatan keterangan dalam kalimat biasanya bebas dan cakupan semantic keterangan kuat, yaitu membatasi unsur kalimat atau seluruh kalimat. Keterangan tidak wajib hadir dalam sebuah kalimat. Bagian keterangan dalam keterangan bahasa Indonesia menyatakan banyak makna, namun yang sering di temukan dalam pemakaian bahasa sehari-hari adalah keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan tujuan, keterangan instrumental (Tarigan, 2009:22-24)

e. Penggunaan tanda baca

Karangan slalu berupa bahasa yang tertulis. Dalam beberapa hal bahasa tertulis tidak sama dengan bahasa lisan. Banyak alat-alat seperti lagu, jeda, tinggi tinggi suara, tekanan suara sulit di gambarkan dalam bahasa tulis. Untuk melengkapi kekurangan itu, maka di buatlah tanda baca menurut (Maliki 1999:52) tanda baca dapat membantu menjelaskan maksud atau makna kalimat. Dengan tanda baca penulis dapat menyampaikan maksudnya dengan jelas. Macam-macam tanda baca antara lain sebagai berikut :

1. Titik

Tanda titik di pakai sebagai tanda bahkan kalimat telah selesai. Pokok tugasnya adalah sebagai pengunci kalimat.

2. Koma

Tanda koma paling sering di gunakan dalam tulis menulis. Pokok tugasnya adalah untuk menyatakan jeda sejenak, menyekat hubungan-hubungan yang perlu di jelaskan. Pada umumnya koma di pakai untuk menyekat kata atau fase sejenis dan setara.

3. Titik dua

Titik dua di gunakan untuk menegaskan keterangan atau penjelasan sebagai tambahan, sebagai sesuatu yang telah tersebut dalam kalimat terdahulu. Titik dua juga di gunakan untuk menyatakan perincian berbagai hal, benda yang di sebutkan berturut-turut, serta untuk menyatakan kutipan perkataan seseorang.

4. Tanda seru dan tanda Tanya

Tanda seru pokoknya untuk mengintensifkan penuturan. Biasa di pakai untuk menyatakan perasaan yang kuat seperti perintah, melarang, heran, menarik perhatian, tak percaya dan lain sebagainya. Sedangkan

tanda Tanya sudah tentu di pakai untuk menyatakan pertanyaan, baik pertanyaan sesungguhnya maupun yang bersifat menyangsikan (Maliki, 1999:60)

B. Strategi Pembelajaran Webbing

a. Pengertian dan Langkah-langkah Strategi Webbing

Menurut Bromley, dkk. dalam Wiesendanger (2001: 136) menjelaskan bahwa Webbing adalah grafis yang menunjukkan kategori-kategori informasi dan hubungan di antaranya. Strategi webbing merupakan strategi pembelajaran untuk mempermudah siswa mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang ada di pikirannya dalam bentuk visualisasi gambar dan tulisan, sehingga membantu siswa berpikir secara sistematis dan terorganisasi dengan baik. Langkah-langkah penggunaan strategi webbing yaitu sebagai berikut.

1. Webbing merupakan strategi pramenulis dengan menciptakan atau membuat jaringan informasi pribadi.
2. Siswa dipersilakan membuat web atau jaringan tentang informasi pribadi dan kemudian menulis sebuah tulisan perkenalan.
3. Siswa dipersilakan membaca sebuah cerita dan membuat bagian jaringan/web kemudian diminta memasukkan tema, alur, konflik, dan penyelesaian kedalamnya.
4. Setelah membaca cerita, minta siswa menyelesaikan atau melengkapi jaringan/web yang dibuatnya.

Untuk mengajarkan ciri-ciri karakter, gunakan pula jaringan karakter atau jaringan pembandingan untuk mengenali persamaan dan perbedaan antara dua cerita. ada gambaran umum (*general overview*) dijelaskan lebih lanjut bahwa strategi webbing digunakan untuk membangun elemen cerita sehingga strategi hanya berfungsi pada teks narasi, tetapi webbing dapat dengan mudah dimodifikasi untuk jenis teks yang lain (Wiesendanger 2001: 136).

Pada pembelajaran menulis karangan (cerpen) guru atau pengajar perlu memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Selain itu, dalam pembelajaran menulis karangan (cerpen) siswa juga perlu mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya secara sistematis serta terorganisasi dengan baik. Cerita atau lakon dalam karangan (cerpen) yang ditulis siswa harus dibangun dengan penyusunan dan pengelolaan elemen-elemen cerita yang baik serta terhubung secara keseluruhan dengan baik pula. Oleh karena itu, strategi webbing dapat membantu siswa memasukkan, mengelola, dan mengembangkan informasi ketika menyusun cerita serta membantu

siswa menghubungkan setiap elemen cerita dengan baik.

b. Penerapan Strategi Webbing dalam Pembelajaran Menulis karangan (cerpen)

Penerapan strategi webbing pada pembelajaran menulis karangan (cerpen) yaitu sebagai berikut.

1. Siswa dipersilakan memilih dan menentukan tema;
2. Siswa dipersilakan menentukan tokoh dalam lakon dan membuat jaringan/web konsep tentang informasi pribadi tokoh, kemudian menulis sebuah tulisan perkenalan;
3. Siswa dipersilakan membaca cerita dan membuat bagian jaringan/web kemudian diminta memunculkan alur, konflik, dan penyelesaian berdasarkan pengalaman membaca cerita ke dalam bagian jaringan/web; Siswa dipersilakan menyelesaikan jaringan/web yang telah dibuat sebagai konsep atau kerangka karangan (cerpen) kemudian mengembangkannya menjadi karangan (cerpen). Jaringan/web yang dibuat merupakan susunan konsep yang saling berhubungan dan terorganisasi, sehingga memudahkan siswa untuk mengembangkan konsep tersebut menjadi karangan (cerpen).

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian, Pihak yang Membantu

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Cakranegara Kecamatan Cakranegaradengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian perbaikan pembelajaran dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 33 Cakranegara Kecamatan Narmada. Sekolah Dasar Negeri 33 Cakranegara Kecamatan Cakranegaraberada di tempat yang strategis, berada di pinggir jalan utama yang menghubungkan Lombok Barat.

3. Waktu Penelitian

Adapun jadwal pelaksanaan perbaikan pembelajaran tersebut sbb:

- Siklus I (pertama)
Hari senin, 10 Mei 2013
- Siklus II (kedua)
Hari senin, 24 Mei 2013

4. Pihak yang Membantu

Pihak yang membantu dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah, teman

sejawat, dan guru - guru Sekolah Dasar Negeri 33 Cakranegara Kecamatan Cakranegaraserita siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri 33 Cakranegara Kecamatan Narmada.

B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus.

a. Siklus Pertama

Perencanaan

Dalam siklus pertama, langkah awal peneliti mengadakan refleksi dengan maksud mengajak siswa mengenal materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu peneliti sengaja mengadakan wawancara kepada siswa. Adapun tujuan wawancara, untuk mengetahui sejauh mana minat siswa belajar dan kesiapan siswa menerima pelajaran. Adapun kegiatan atau tindakan yang direncanakan untuk dilaksanakan oleh peneliti pada siklus ini :

1. Menyusun pertanyaan wawancara.
2. Membuat Rencana Pembelajaran.

Pelaksanaan

Siklus pertama ini dimulai oleh peneliti dengan melaksanakan wawancara, dengan mengetahui minat siswa belajar dan kesiapan siswa. Selanjutnya peneliti menyajikan pelajaran dengan materi pelajaran dengan model pembelajaran mapping

Observasi

observasi (*observing*), dilakukan dengan mengamati tindakan atau kegiatan siswa dari sisi sikap sosialnya, apakah mengalami perubahan atau tidak ada perubahan akan tersaji dari hasil penititan.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kasus-kasus yang timbul dalam proses pembelajaran, dari hasil refleksi tersebut diadakan perbaikan. Selanjutnya diadakan perbaikan pada siklus yang kedua.

b. Siklus Kedua

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus pertama, maka pada siklus kedua ini dilakukan beberapa pengembangan. peneliti mendekati beberapa siswa untuk mengadakan wawancara. Dalam proses wawancara, peneliti bertanya kepada siswa Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana minat siswa belajar.

Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan tentunya telah diadakan penyempurnaan agar hasil pembelajaran dapat

memuaskan siswa. Post tes dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai.

Observasi

observasi (*observing*), dilakukan dengan mengamati tindakan atau kegiatan siswa dari sisi sikap sosialnya, apakah mengalami perubahan atau tidak ada perubahan akan tersaji dari hasil penititan.

Refleksi

Pelaksanaan penelitian ini meliputi beberapa kegiatan. Banyaknya kegiatan yang digunakan tergantung hasil refleksi dari kegiatan sebelumnya yang berdaur ulang dan berkelanjutan

C. Teknik Analisa Data

1. Analisis Aktivitas Siswa

Dalam menentukan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KMB) dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } As = \frac{X}{Smi} \times 100$$

Keterangan :

As = Skor masing-masing deskriptor aktivitas siswa

X = Skor rata-rata aktivitas siswa

Smi = skor maksimal ideal

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai rata-rata kelas pada tes antar siklus dengan indikator kerja. Analisis data yang dilakukan adalah analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil menggambar sederhana pada siklus I dan siklus II. Analisis dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Menentukan perolehan skor siswa pada setiap aspek yang menjadi keriteria penelitian berdasarkan pedoman penskoran
2. Menjumlahkan skor kumulatif siswa
3. Menghitung nilai akhir siswa.

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

X = Total skor siswa

N = Jumlah siswa

Untuk mengukur ketuntasan belajar klasikal setiap siklus digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai } \geq 65}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan nilai akhir siswa masing-masing tes kemudian dibandingkan hasil tes siklus I dan II. Hasil inilah yang dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan siswa pada materi menulis karangan sederhana siswa kelas III.

D. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah:

1. Aktivitas meningkat jika aktivitas siswa berkategori aktif berkategori baik.
2. Prestasi belajar siswa dikatakan meningkat jika siswa memperoleh skor minimal 65 dan tuntas secara klasikal sebesar 85%

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Hasil Penelitian Siklus I

Upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan (cerpen) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN 33 Cakranegara dengan menggunakan strategi webbing sehingga siswa merasakan pada dirinya ada perubahan berupa kemajuan dalam belajarnya karena dirinya telah termotivasi sehingga kemampuan menulis meningkat dan bergairah untuk belajar.

Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menanyakan secara individual tentang apa saja yang belum dipahaminya. Pertanyaan siswa secara individual dijawab oleh guru juga secara individual. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlomba mendapatkan nilai yang terbaik. Beberapa hal yang dicatat pada pertemuan siklus I ini antara lain :

1. Waktu yang dipergunakan mengerjakan pertanyaan belum merata.
2. Kurang telitinya siswa dalam menulis karangan sederhana.
3. Siswa kurang memperhatikan tanda baca dalam menulis karangan

Berikut ini data siswa yang menunjukkan meningkatnya kemampuan menulis karangan (cerpen) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN 33 Cakranegara dengan menggunakan strategi webbing pada siklus I. Pada siklus ini kemampuan menulis karangan (cerpen) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III belum memenuhi harapan (masih dibawah 75%). Pada tahap selanjutnya guru mengajak siswa untuk membahas hasil pengerjaan LKS dengan cara memberi kebebasan siswa menulis jawaban di papan tulis. Selanjutnya pembahasan tentang jawaban yang telah ditulis di papan tulis. Siswa yang jawabannya salah atau kurang sempurna harus menyempunakan jawabannya. Hal ini

dimaksudkan agar pada kegiatan selanjutnya tidak mengalami kesalahan. Apabila tidak diperbaiki, kesalahan ini terbawa pada kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Berikut daftar aktivitas yang menunjukkan meningkatnya minat berprestasi siswa pada siklus pertama pada saat pembahasan LKS. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pembahasan LKS minat siswa sudah cukup baik, rata-rata mencapai 75%. Pada akhir tahap ini guru memberikan penelitian akan hasil tugas siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi siswa bahwa semakin sempurna dan teliti jawabannya akan mendapat nilai yang lebih baik. Kemudian diadakan ulangan tertulis yang bahannya dari semua bahan yang dipelajari siswa sebanyak sepuluh soal dengan waktu sepuluh menit. Pada saat mengerjakan evaluasi terlihat adanya minat dan motivasi siswa untuk lebih berprestasi mengerjakan sebaik-baiknya, dapat disimpulkan bahwa minat dalam mengikuti diskusi Tanya jawab sudah cukup baik yaitu mencapai nilai rata-rata 77.8%.

Pada saat pengerjaan evaluasi terlihat adanya minta untuk berpartisipasi dengan mengerjakan sebaik-baiknya. menunjukkan bahwa motivasi (minat) siswa dalam evaluasi ini cukup baik, mencapai rata-rata 79.6%. Pada akhir kegiatan guru dan siswa memberikan beberapa kesimpulan kegiatan dan memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa selama kegiatan dan memberikan penyempurnaan kegiatan selanjutnya.

Hasil Pengamatan dan Hasil Belajar siklus 1

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar daripada pertemuan sebelum dilaksanakan penelitian walaupun kenaikan belum signifikan. Beberapa siswa telah menunjukkan hasil yang nilainya rendah kurang dari 6,00. Secara rinci dapat dilihat hasil evaluasi belajar tersebut nilai rata-rata 75,38, sedangkan ketuntasan klasikal 71,43% atau 25 siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang belum tuntas 28,57% atau 6 orang siswa. maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan (cerpen) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III di SDN 33 Cakranegara belum mencapai hasil yang signifikan atau belum tuntas.

Refleksi Siklus I

Walau pada siklus I ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa catatan penyempurnaan masih perlu dilakukan sebagai berikut :

- 1) Tata tertib belajar perlu disempurnakan antara lain :
 - A. Perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu pengerjaan LKS
 - B. Ketelitian siswa dalam penulisan jawaban

- C. Kelengkapan jawaban
- 2) Pada saat Pembahasan LKS
- A. Guru sebaiknya menuliskan petunjuk LKS yang akan dikerjakan oleh siswa secara berurutan di papan tulis kemudian menunjukkan siswa untuk menjawabnya.
- B. Pengumpulan hasil LKS untuk dilakukan pemeriksaan ulang.
- 3). Pada saat diskusi, tempat duduk siswa sebaiknya berdekatan dengan anggota kelompoknya untuk mempercepat berkumpulnya kelompok.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Dengan melihat hasil rekomendasi pada siklus I, peneliti telah melakukan penyempurnaan pada siklus II. Pada saat pembukaan pelajaran guru memberikan pengarahannya ulang tentang tata cara belajar yang disempurnakan dari siklus I, meliputi : siswa pada saat mengerjakan LKS, yaitu sebesar 18% bila dibandingkan dengan siklus I. Pada saat pembahasan LKS pada siklus II, guru tidak lagi memberikan kebebasan terhadap siswa untuk menjawab tugas di LKS, tetapi guru membimbing siswa dalam melakukan jawaban. Dengan cara ini dapat diperoleh efisiensi waktu dan ketentuan pengerjaan dan pembahasan cepat dilaksanakan.

Berikut data aktivitas siswa menunjukkan minat berprestasi siswa pada siklus II, pada saat pembahasan LKS. Diperoleh minat belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 8,2% bila dibandingkan Siklus I. Siklus II ini diberi waktu 10 menit untuk diskusi kelompok, semangat siswa dalam melakukan diskusi cukup tinggi. Berikut data aktivitas siswa yang menunjukkan minat belajar siswa pada siklus II pada saat siswa berdiskusi. Keikutsertaan siswa dalam melaksanakan diskusi mengalami peningkatan sebesar 8,6% bila dibandingkan dengan siklus I.

Dari data menunjukkan rata-rata berprestasi siswa mengalami peningkatan sebesar 11% dibandingkan siklus I. Hasil yang diraih siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Keteraturan yang diciptakan oleh guru dalam pembelajaran ini membuahkan hasil positif berupa peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Hasil evaluasi belajar tersebut nilai rata-rata 82,14 terjadi peningkatan sebesar 6,76, sedangkan ketuntasan klasikal terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 71,43% meningkat pada siklus II yaitu 85,71 % terjadi peningkatan sebesar 14,28%. maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan (cerpen) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III di SDN 33 Cakranegara sudah mencapai hasil yang signifikan atau sudah tuntas

sehingga hasil perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

Refleksi Siklus I

Pada siklus II ini menunjukkan hasil yang baik beberapa catatan keberhasilan yang dilakukan siswa sudah muncul diantaranya :

- 1) Tata tertib belajar perlu disempurnakan antara lain :
 - a. Penggunaan waktu dalam pengerjaan LKS sudah efektif
 - b. Siswa dalam menjawab sudah baik
 - c. Kelengkapan hasil karangan sudah baik
- 2) Pada saat Pembahasan LKS
 - a. Guru sudah menuliskan petunjuk LKS yang akan dikerjakan oleh siswa secara berurutan pada LKS kemudian membimbing siswa untuk menjawabnya.
 - b. Pengumpulan hasil LKS untuk dilakukan tepat waktu.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa dalam mengerjakan LKS pada siklus I hasilnya 63,40%, meningkat pada siklus II menjadi 81,40%. Pada proses pembahasan LKS, aktivitas siswa menunjukkan hasil 75,00% pada siklus II menjadi 83,20%. Pada kegiatan diskusi aktivitas siswa pada siklus I, 77,80% menjadi 86,40% pada siklus II. Sedangkan kegiatan evaluasi siswa pada siklus I hasilnya 79,60% pada siklus II meningkat menjadi 90,60%. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut menunjukkan aktivitas siswa menunjukkan aktivitas siswa berkategori aktif berkategori baik.

Hasil belajar yang telah dilaksanakan menunjukkan nilai rata-rata 82,14 terjadi peningkatan sebesar 6,76, sedangkan ketuntasan klasikal terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 71,43% meningkat pada siklus II yaitu 85,71 % terjadi peningkatan sebesar 14,28%. maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan (cerpen) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III di SDN 33 Cakranegara sudah mencapai hasil yang signifikan atau sudah tuntas sehingga hasil perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

V. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dengan menggunakan strategi webbing yang telah dilaksanakan menunjukkan nilai rata-rata 82,14 terjadi peningkatan sebesar 6,76, sedangkan ketuntasan klasikal terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 71,43% meningkat pada siklus II yaitu 85,71 % terjadi peningkatan sebesar 14,28%. maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis

karangan (cerpen) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III di SDN 33 Cakranegara sudah mencapai hasil yang signifikan atau sudah tuntas sehingga hasil perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut :

a. Bagi Siswa:

Dengan strategi webbing dapat menumbuhkan dorongan yang kuat pada diri siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan. Serta meningkatnya kemampuan menulis karangan.

b. Bagi Guru:

Diperolehnya strategi pembelajaran yang tepat untuk materi bahasan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai upaya dalam meningkatkan kerja sama antar guru-guru di sekolah atau gugus untuk memecahkan segala permasalahan dalam persoalan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Tumbuhnya motivasi pengajar/guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu. Sebagai masukan untuk melaksanakan perbaikan kebijakan dalam

proses belajar mengajar. Sebagai dokumen untuk pembinaan guru ke depan dalam memperbaiki proses belajar-mengajar umumnya dan pembelajaran menulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahardi, Arsito (2004). *Media Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional
Depdiknas, (2003). *Kurikulum 2004*. Jakarta
Depdikbud, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka
Depdikbud, 1993. *Pandai Membaca dan Menulis1*. Balai Pustaka
Suriamiharja dkk. 1996. *Petunjuk Praktik Menulis*. Jakarta: Departemen Suyatno (2004). *Tehnik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya : SIC
Pendidikan dan Kebudayaan.
Wardhani, IGAK.(2014). *Tehnik Penulisan Karya Ilmiah*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
Zuhdi, dkk, 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi* . Yogyakarta.